

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iklm pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif. Jika kegiatan belajar mengajar efektif, maka prestasi belajar mengajar siswa akan meningkat. Iklm pembelajaran yang diartikan sebagai rasa belajar dimana siswa merasakan suasana pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Siswa yang merupakan pelaku utama pada proses pembelajaran selalu berinteraksi dengan siswa lain, guru, kepala sekolah, penjaga kantin, penjaga sekolah, karyawan sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Interaksi tersebut yang dinamakan interaksi sosial.

Hubungan yang baik antar pribadi (hubungan *interpersonal*) tersebut yang mampu mempengaruhi iklim pembelajaran efektif. Hubungan antar pribadi (*interpersonal*) yang baik yang terjalin pada saat pembelajaran menjadi motivasi bagi siswa untuk saling bekerja sama secara produktif. Siswa saling membantu dalam belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin cepat. Terbinanya hubungan *interpersonal* yang baik dapat meminimalisir terjadinya konflik antar siswa, ketika terjadi masalah diantara siswa dapat diselesaikan secara kekeluargaan, diantara siswa saling menghargai dan percaya, sehingga suasana belajar diliputi oleh suasana santai dan penuh keakraban.

Iklim pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik tempat belajar siswa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kondisi lingkungan fisik antara lain kondisi bangunan kelas, kelengkapan sumber belajar, kerapian, kebersihan, keamanan, dan keteraturan lingkungan kelas atau sekolah. Keberadaan sekolah yang jauh dari pusat keramaian menjadikan sekolah terasa lebih kondusif dan nyaman untuk belajar. Karena siswa lebih mudah untuk konsentrasi belajar.

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dalam dunia pembelajaran yang bergulir dari masa ke masa memperkaya khazanah pembelajaran itu sendiri. Sebagai dunia yang dinamis dan terus berubah, pembelajaran semakin menyempurnakan diri sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada saat ini.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka cenderung malas dan tidak serius untuk belajar matematika. Bahkan, ada siswa yang sampai membolos sekolah ketika ada jadwal mata pelajaran matematika pada hari itu. Kondisi tersebut menjadikan prestasi belajar matematika menjadi lebih rendah daripada mata pelajaran yang lain.

Penyelenggaraan pendidikan gratis merupakan salah satu solusi permasalahan pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu. Keadaan

ekonomi keluarga yang menyulitkan mereka untuk melanjutkan sekolah dapat teratasi dengan adanya pendidikan gratis. Siswa dari keluarga yang kurang mampu dan berprestasi mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Dengan adanya kesempatan ini, menjadikan siswa yang belajar di sekolah gratis mempunyai semangat yang berbeda dengan siswa dari sekolah pada umumnya.

Pembelajaran matematika di SMKIT Smart Informatika terjadi di dalam kelas. Seperti sekolah pada umumnya, guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Di sini, pembelajaran matematika tidak hanya sekedar penyampaian materi pelajaran, namun guru juga menyisipkan nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan.

Cooper (1982: 1-3) dalam Anisatul Farida (2011: 1-2) mengemukakan bahwa interaksi yang baik antar semua warga sekolah dapat menumbuhkan iklim belajar yang kondusif. Iklim yang kondusif di suatu sekolah itulah yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif menjadikan seluruh anggota sekolah melakukan tugas dan peran secara optimal. Manajemen kelas yang baik, dapat menyokong terwujudnya lingkungan belajar atau kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif adalah manajemen kelas yang dapat menumbuhkan kelas yang efektif. Ciri-ciri kelas yang efektif adalah, (1) suasana kelas yang tertib, (2) kebebasan belajar anak yang maksimal, (3) berkembangnya tingkah laku anak sesuai

dengan tingkah laku yang diinginkan, (4) iklim sosio-emosional kelas yang positif, dan (5) organisasi kelas yang efektif.

Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu di sekolah adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Sudah bukan zamannya lagi matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa di sekolah.

Untuk mencapai tujuan seperti yang telah penulis paparkan di atas, maka diperlukan suatu iklim pembelajaran matematika yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan bermutu di sekolah. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: “Iklim Pembelajaran Matematika Sekolah Gratis di SMKIT Smart Informatika Surakarta”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana iklim pembelajaran matematika sekolah gratis di SMKIT Smart Informatika Surakarta. Fokus penelitian dirinci menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana suasana interaksi sosial siswa di dalam dan di luar kelas?
2. Bagaimana keadaan lingkungan fisik tempat belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan iklim pembelajaran matematika di SMKIT Smart Informatika Surakarta.

1. Suasana interaksi sosial siswa di dalam dan di luar kelas.

2. Keadaan lingkungan fisik tempat belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang:

- a. Suasana interaksi sosial siswa di dalam dan di luar kelas.
- b. Keadaan lingkungan fisik tempat belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengorganisasikan iklim kelas untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran matematika di kelas.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dan berminat mengikuti proses pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menetapkan kebijakan berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. Iklim Belajar

Iklim pembelajaran matematika adalah suatu kultur yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran matematika. Aspek – aspek iklim belajar meliputi suasana hubungan antara personalia di kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan orang

lain. Melalui iklim belajar yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan itulah yang dapat mencapai keberhasilan belajar.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Kombinasi yang tersusun dalam pembelajaran meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Suasana Interaksi Sosial Siswa di dalam dan di luar kelas

Komunikasi sosial merupakan proses menghubungkan informasi dari satu individu ke individu yang lain dalam suatu hubungan sosial. Interaksi/komunikasi sosial bertujuan untuk saling berhubungan antara individu dengan orang di sekitar atau lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan individu adalah siswa yang berhubungan dengan orang di sekitar yaitu siswa lain, guru, karyawan sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Interaksi sosial yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas.

4. Lingkungan Fisik Tempat Belajar.

Lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu di optimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan

efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Yang termasuk lingkungan fisik tersebut diantaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya.